

---

## ETNOPEDAGOGIK SEBAGAI PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN DASAR

Rizki Putri Wardani<sup>1</sup>, Chumi Zahroul Fitriyah<sup>1</sup>, Annur Rofiq<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

e-mail: [rizkiputriwardani.fkip@unej.ac.id](mailto:rizkiputriwardani.fkip@unej.ac.id)

### Abstrak

Etnopedagogik merupakan salah satu pendekatan yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Pendekatan yang mengedepankan dalam nilai budaya kearifan lokal pada pembelajaran serta merupakan pendekatan yang mengakui keberagaman budaya dan pengetahuan lokal sebagai sumber daya penting dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami bagaimana nilai, norma, dan tradisi dalam pendekatan etnopedagogik dipendidikan dasar dari konsep, pembelajarannya, dan penguatan nilai etnopedagogik. Penelitian ini menggunakan jenis studi literatur. Hasil studi literatur yang didapatkan bahwa konsep etnopedagogik merupakan praktik pembelajaran berbasis budaya secara holistik. Pengimplementasian etnopedagogik dalam pendidikan dasar bisa diintegrasikan dalam pembelajaran mata pelajaran di kelas seperti pembelajaran IPA, IPS, maupun bahasa dan seni. Namun tidak dipungkiri bisa diimplementasikan materi lainnya di pendidikan dasar. Adapun beberapa penguatan nilai kearifan lokal yang bisa diimplementasikan dengan pendekatan etnopedagogik seperti pendekatan *multicultural*, pelatihan guru, dan integrasi dalam kurikulum. Untuk kedepannya bahwa konsep pendekatan etnopedagogik dalam pendidikan dasar bisa dikaji lebih detail mengenai pengimplementasiannya hingga hambatanya. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pengembangan pedagogi yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dari latar belakang budaya yang beragam, serta penguatan hubungan antara pendidikan formal dan pengetahuan lokal dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Etnopedagogik, Pendidikan Dasar, Budaya

---

### PENDAHULUAN

Nilai kearifan lokal dan budaya yang dimiliki Indonesia sangatlah beragam. Pengenalan nilai dan budaya sangatlah penting bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka mengenal dan paham akan hal tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat mengajarkan hal tersebut melalui etnopedagogik. Dalam konteks pendidikan dasar, etnopedagogik masih sangat relevan dengan peserta didik, karena masih dalam tahap perkembangan. Selain itu keterhubungan antara materi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman yang memperhatikan budaya dan konteks sosial merupakan konsen dari istilah etnopedagogik. Etnopedagogik merupakan aktualisasi pembelajaran yang berorientasi pada penanaman dan implementasi kearifan lokal (Oktavianti & Ratnasari, 2018). Secara sederhana etnopedagogik merupakan pembelajaran yang berfokus pada budaya baik sebagai sumber belajar maupun media.

Implementasi yang bersumber dari budaya merupakan suatu bentuk dari transformasi dari pendidikan. Menurut (Burns, 2015), aspek konten, proses dan kontekstual merupakan beberapa bentuk transformasi dalam pendidikan dengan pendekatan etnopedagogik. Pencapaian elemen budaya dengan dan merekonsiliasinya merupakan salah satu tujuan dari etnopedagogik (Rahmawati et al., 2020). Kearifan lokal memberikan sumbangsih positif bagi pendidikan dan kelompok lain dalam inovasi pendidikan (Mukhibat, 2015).

Pada zaman globalisasi saat ini, budaya kearifan lokal semakin ditinggalkan karena Masyarakat cenderung kuat terhadap budaya global yang dibungkus modern. Sumber daya manusia harus mampu dan tanggap dalam menjawab tantangan global saat ini dengan menyiapkan pendidikan berkualitas dan *aware* dengan budaya lokal. Pendidikan yang berkualitas akan membantu peserta didik dalam proses pengembangan semua potensi, kemampuan, serta kecakapan yang mengarah ke nilai karakter yang mampu memperkuat jati diri bangsa (Suswandari, 2017).

Penelitian dalam ranah etnopedagogik tergolong masih sangat baru. Adapun beberapa hasil penelitian etnopedagogik, berdasar pada kajian pustaka dan hasil implementasi etnopedagogik di beberapa daerah pada jenjang menengah pertama. Kajian etnopedagogik di daerah Aceh mengenalkan potensi budaya masing-masing yang diintegrasikan dalam pembelajaran matematika (Fatmi & Fauzan, 2022), dengan adanya kajian etnopedagogik materi yang diajarkan memiliki relevansi yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Implementasi etnopedagogik yang telah diterapkan di beberapa daerah saat ini masih menimbulkan beberapa tafsiran yang sama dengan pendidikan *multicultural*, yang sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda dengan etnopedagogik.

Pendidikan dan budaya merupakan dua hal yang berbanding lurus, namun memiliki pengertian dan konsep yang berbeda. Pendidikan merupakan proses penanaman nilai bagi peserta didik di lingkungan sekolah baik formal maupun non formal yang di mulai dari dini. Budaya merupakan suatu objek yang harus dilestarikan di kalangan Masyarakat sehingga bisa dipelajari secara turun temurun. Proses pelestarian inilah dilakukan dengan cara pendidikan. Pendidikan yang melalui pendekatan etnopedagogi melihat nilai kearifan lokal sebagai *decision making* dalam aktivitas di kehidupan Masyarakat. Pendekatan budaya dalam pembelajaran masih belum dilaksanakan secara optimal oleh guru. Dengan memperhatikan hal tersebut, diharapkan melahirkan atau menciptakan peserta didik yang menghargai budaya lokal. Pada pendidikan dasar masih belum diimplementasikan secara optimal meskipun secara tidak langsung dalam kurikulum Merdeka sudah diterapkan.

Tema mengenai etnopedagogik masih relative baru untuk diimplementasikan. berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis, tujuan dari penelitian ini untuk memberikan pemahaman mengenai konsep etnopedagogik, implementasi pendidikan berbasis etnopedagogik, serta penguatan nilai karakter dalam entopedagogik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur atau kajian pustakan merupakan proses dalam pengkajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian (Davies et al., 2013). Analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan beberapa kajian dan hasil penelitian yang mendukung dari penelitian ini. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil yang didapatkan nantinya ditarik dalam sebuah kesimpulan untuk menjawab pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Etnopedagogik

Etnopedagogi berasal dari Bahasa Yunani, etos dan paidagogo yang berarti ilmu dan membimbing. Secara Bahasa dapat diartikan sebagai ilmu membimbing kepada peserta didik yang berbasis budaya. Konsep dari etnopedagogik sendiri mengacu pada pendekatan pendidikan yang memperhitungkan dan menghargai budaya dan tradisi etnis tertentu dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa konsep konsep penting dalam kajian etnopedagogik diantaranya :

- a. Multikulturalisme. Istilah ini menekankan pengakuan dan menghargai keberagaman budaya. Pengakuan setiap kelompok etnis yang memiliki keyakinan, nilai-nilai, dan praktik pendidikan yang khas. Selain itu istilah ini juga memperhatikan dalam pengaturan keberagaman dalam pendidikan.
- b. Konteks budaya. Penempatan konteks budaya ini mengakui bahwa budaya juga memengaruhi cara individu dalam pembelajaran, baik belajar maupun diajar atau dibimbing. Kewajiban pendidik dalam memahami latar belakang budaya siswa serta mempertimbangkan konteks budaya dalam perencanaan pembelajaran.

- c. Keterlibatan komunitas. Makna dari keterlibatan komunitas yakni melibatkan kerja sama antara orang tua siswa, tokoh Masyarakat sekitar, dan anggota komunitas lain dalam penguatan pendidikan yang relevan bagi peserta didik. Keterlibatan komunitas ini bisa dimasukkan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
- d. Pembelajaran berbasis pengalaman. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan etnopedagogik yang mendorong pengalaman secara langsung dan praktik tradisional. Beberapa contoh diantaranya yang dapat diimplementasikan seperti kunjungan ke situs Sejarah, berpartisipasi dalam upacara adat, praktik dalam keterampilan tradisional. Dari beberapa kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik menjadi lebih paham secara mendalam mengenai budaya mereka sendiri tanpa mengesampingkan konsep dari materi yang diberikan.
- e. Pendekatan holistic. Pendekatan holistic mengacu pada pengakuan bahwa dalam bidang pendidikan wajib memperhatikan aspek pada individu di ranah kognitiv, emosional, sosial, serta fisik. Di dalam pendekatan etnopedagogik ini lebih cenderung kepada pengintegrasian seluruh aspek tersebut. pengimplementasian ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai dunia mereka serta mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan budaya sekitar peserta didik.
- f. Pembelajaran kolaboratif. Etnopedagogik ini mendorong pembelajaran yang kolaboratif, di mana peserta didik membangun pemahaman Bersama mengenai Pelajaran dan pemecahan masalah secara bersama. Nilai-nilai yang tercantum pada pendekatan ini meliputi kerjasama, toleransi, dan penghargaan terhadap perspektif yang berbeda.

Etnopedagogik sendiri merupakan praktik dalam pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Pada arus globalisasi kali ini, kearifan lokal mendapat perhatian khusus untuk memajukan bangsa dan memiliki kontribusi dalam membangun karakter bangsa. Etnopedagogi merupakan suatu pendekatan di pendidikan yang digunakan untuk menguji dimensi pedagogi melalui perspektif sosiologi pedagogi (Lingard, 2010). Dari pengertian tersebut etnopedagogi merupakan bagian dari disiplin pedagogi. Terdapat hubungan erat antara pedagogi dan kehidupan sosial budaya masyarakat yang direpresentasikan berdasarkan aspek budaya pada konteks pembelajaran di kelas.

Konsep dari etnopedagogi sendiri digunakan untuk mempersiapkan tenaga pendidik dengan kompetensi pedagogi yang berkembang (Fahrudinova, 2016). Tujuan dari implementasi etnopedagogi sendiri ialah untuk pembentukan kesadaran diri dari peserta didik mengenai penerjemah budaya mereka masing-masing. Penerapan seperti ini di kelas diterapkan guna menghindari adanya asimilasi pada kondisi pembelajaran yang memiliki multi budaya (Khusainov et al., 2015). Penerapan yang ada di Indonesia, penerapan dari pendekatan etnopedagogi belum matang yang dikarenakan kompetensi guru masih kurang (Sugara & Sugito, 2022). Konsep etnopedagogi yang ada di Indonesia sendiripun masih dalam ruang lingkup yang luas mencakup landasan sosial budaya, filsafat, serta psikologis. Strategi *renewal train-review* yang digunakan dalam pembelajaran etnopedagogi yang berpusat pada pembelajaran.

Etnopedagogi memandang kearifan lokal sebagai sumber keterampilan dan suatu inovasi yang mampu dimanfaatkan dan dipakai oleh demi Masyarakat. Kearifan lokal ini terkait dengan bagaimana keterampilan dihasilkan, diterapkan, disimpan, dikelola, dan diwariskan secara turun temurun. sebagai. Sebagai suatu pendekatan, etnopedagogi menawarkan sebuah rekonstruksi sosial melalui bidang pendidikan. Terdapat tiga tahapan konkret dalam kaidah etnopedagogi (Mukhibat, 2015):

- a. Pemberian bekal nilai toleran, humanis, pluralistik, serta tidak indokrimatif kepada pendidik
- b. Pembelajaran dengan etnopedagogik didesain dengan suasana menarik, interaktif, dialogis, serta terbuka untuk kegiatan pengembangan diri

- c. Membuat kondisi lingkungan supaya tetap kondusif, sehingga terciptanya pendidikan berbasis budaya yang mampu berkembang di sekolah.

Pendekatan etnopedagogi merupakan cerminan dari muatan lokal pada pembelajaran. Menurut Utari, Degeng, dan Akbar (2016) ciri dan fungsi dari muatan lokal diantaranya, 1) penanda identitas sebuah komunitas, 2) elemen perekat kohesi sosial, 3) sebagai unsur budaya yang tumbuh dari bawah, berkembang dan eksis dalam masyarakat, 4) berfungsi untuk memberikan warna kebersamaan bagi komunitas tertentu, 5) mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok, 6) mampu mendorong terbangunnya kebersamaan. Etnopedagogi tercermin pada pembelajaran yang dikenalkan dalam pelestarian budaya lokal kepada peserta didik. Kearifan lokal memiliki gagasan yang bersifat bijaksana, arif, bernilai baik yang tertanam pada Masyarakat.

## 2. Pendidikan berbasis etnopedagogik di Pendidikan Dasar.

Kearifan lokal saat ini dapat membantu dalam proses pengembangan diri serta memperkuat jati diri dalam pendidikan Indonesia. Tantangan pada era revolusi 4.0, di mana perkembangan teknologi berkembang sangat pesat yang memberikan rasa khawatir akan tergerusnya nilai kearifan lokal maupun budaya yang ada di Indonesia, maka keterlibatan melalui etnopedagogik diharapkan dapat menjadi perisai bagi peserta didik dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Kurang jelasnya batasan antara budaya lokal dan asing dapat terjadi dalam pembelajaran, maka pendidikan melalui pendekatan etnopedagogik menjadi jawaban akan masalah hal tersebut dan bisa diterapkan di tingkat pendidikan dasar.

Pendidikan dasar merupakan jenjang yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik di usia tersebut (Putra et al., 2021). Proses perencanaan pembelajaran menjadi hal yang penting dalam persiapan, pengintegrasian nilai kearifan lokal dan budaya setempat. Dalam konteks integrasi nilai kearifan lokal dan budaya setempat, perencanaan pembelajaran menjadi lebih penting lagi. Ini memungkinkan para pendidik untuk merancang pengalaman pembelajaran yang menghormati dan memanfaatkan kekayaan budaya dan kearifan lokal siswa. Perencanaan pembelajaran, pendidik harus mempertimbangkan konteks budaya dan lokalitas peserta didik mereka. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya yang ada dalam komunitas tempat siswa tinggal. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat direkayasa untuk mencerminkan realitas dan kebutuhan siswa secara lebih akurat. Integrasi nilai kearifan lokal dan budaya setempat dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memilih bahan bacaan atau sumber daya yang relevan secara budaya, menyelipkan cerita-cerita atau contoh dari kehidupan sehari-hari yang menggambarkan nilai-nilai budaya, dan melibatkan komunitas lokal dalam proses pembelajaran.

Pengimplementasian etnopedagogik di pendidikan dasar dapat memanfaatkan media dan teknologi. Etnopedagogik melibatkan penggunaan pendekatan yang mempertimbangkan budaya dan konteks lokal siswa dalam proses pembelajaran. Ketika didukung oleh media dan teknologi yang tepat, pendekatan ini dapat menjadi lebih dinamis dan lebih mudah diakses. Penerapan media dalam etnopedagogik ini mampu memperkuat jati diri bangsa dan mengenalkan nilai dan budaya bagi peserta didik di lingkungan sekitarnya (Nikmawati et al., 2019). Kompetensi spasial peserta didik juga secara tidak langsung akan meningkat sejalan dengan hasil belajar mereka. Pada pendidikan dasar, identik dengan pembelajaran tematik yang bisa diimplementasikan menggunakan permainan untuk mendukung keterlaksanaannya etnopedagogik. Nilai dari kearifan lokal pada pembelajaran tematik mampu memberikan pemahaman juga mengenai konsep materi pembelajaran, serta literasi (Fatmi et al., 2023; Utari et al., 2016; Zakaria, 2020). Melalui upaya inilah, peserta didik dapat menganali budaya mereka yang ada di lingkungannya serata pemahaman materi yang diajarkan. Hal

peningkatan tersebut merupakan salah satu upaya dalam melestarikan kearifan lokal (Oktavianti & Ratnasari, 2018). Dengan memanfaatkan media dan teknologi, pendidikan dasar dapat menjadi lebih inklusif dan relevan dengan kehidupan siswa, sambil tetap memperkuat identitas budaya dan kearifan lokal mereka.

Integrasi antara etnopedagogi dan sains dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa. Etnopedagogi mencakup pemahaman dan penerapan praktik pembelajaran yang berakar dalam budaya dan konteks sosial siswa. Sementara itu, sains memberikan kerangka kerja untuk memahami fenomena alam dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Pengertian dalam hal tersebut merupakan bentuk kebermaknaan pembelajaran dengan lingkungan yang ditempati (Suarmika & Utama, 2017). Penerapan etnopedagogi dan sains tidak hanya mempelajari akan konsepnya, namun juga keterkaitannya dengan budaya lokal (Supriyadi et al., 2019),

Di dalam pendidikan dasar, pengimplementasian pembelajaran yang menggunakan pendekatan etnopedagogik dapat diimplementasikan di beberapa mata pelajaran, diantaranya :

**a. Pembelajaran IPA**

Berdasarkan penelitian Purniadi (Putra, 2017), materi dengan tema lingkungan rumahku dapat diimplementasikan dengan pendekatan etnopedagogik yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar seperti penemuan bermain secara tradisional. Lagu Pahpah Pisang yang digunakan sebagai pembuka, lagu tersebut mengindikasikan dalam keharmonisan dan kesejahteraan, keberamaan dan persatuan, kehati-hatian dan kebijaksanaan, dan nilai tradisional. Selain lagu pahpah pisang, tema peristiwa dalam kehidupan dapat menggunakan tema “pak saloi”, pada tema persatuan dalam perbedaan yang dapat dilihat pada kehidupan orang Melayu Sambah yang mudah bertoleransi kepada siapapun. Pendekatan etnopedagogik dalam pembelajaran IPA akan semakin mendorong peserta didik dan semua pihak dalam mencintai diri sendiri.

Selain itu, adapun tema mengenai sumber daya alam yang tertulis dalam kompetensi dasar IPA mengenai memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya (Oktaviani, 2018). Integrasi antara etnopedagogi dengan sains dapat memberikan pembelajaran yang bermakna, serta menekankan kesadaran budaya bagi peserta didik. Peserta didik belajar dengan konteks lingkungan yang ditinggali (Suarmika & Utama, 2017). Mereka tidak hanya belajar konsep IPA, namun juga mampu mengimplementasikan konsep sains yang diintegrasikan dengan budaya lokal. Temuan dari Supriyadi (2019), kurikulum IPA kontekstual di daerah Papua yang mengandung ilmu adat dan memberikan dampak pembelajaran yang lebih bermakna serta upaya dalam pelestarian kearifan lokal.

**b. Pembelajaran IPS**

Pada pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan etnopedagogik, materi seperti mata pencaharian bisa diimplementasikan pada pembelajaran. Seperti di daerah Banjar, tuturan informasi budaya di bidang usaha atau pekerjaan. Tuturan tersebut berasal dari nenek moyang kepada cucunya untuk memberikan informasi tentang pekerjaan mereka yang telah terampil sejak kecil. Dalam bahasa Banjar yakni Bahuma yang artinya Bertani. Pekerjaan ini merupakan salah satu mata pencaharian Masyarakat Banjar. Dari materi Bertani ini, peserta didik akan mempelajari mengenai pengolahan lahan, usaha cara menghasilkan sumber pangan bagi Masyarakat.

**c. Pembelajaran Bahasa dan Seni**

Etnopedagogi bisa diawali dengan kegiatan yang kreatif dan menarik bagi peserta didik dan diarahkan terhadap budaya etnik di sekitar mereka. Pengembangan yang dipilih dalam pembelajaran seni meliputi music, tarian, ataupun cerita rakyat. Contoh pengimplementasian

pembelajaran seni menggunakan pendekatan etnopedagogik adalah seni pertunjukan dan sastra lisan. Seperti kata *Jar urang pamali mahantak entong kai panic pamasakan*. Tuturan ini memberikan informasi bahwa ada perkataan orang zaman dulu melarang untuk memukulkan entong ke panic masak. Kata di awal tersebut dalam tuturan yakni pamali.

### 3. Penguatan di Nilai Kearifan Lokal melalui Etnopedagogik

Etnopedagogik menawarkan suatu rekonstruksi sosial serta budaya melalui pendidikan, khususnya menekankan aspek budaya lokal. Penguatan nilai kearifan lokal dalam konteks etnopedagogik melibatkan upaya untuk menghormati, memelihara serta penguatan nilai-nilai, tradisi dan pengetahuan lokal dalam proses pendidikan. Pengintegrasian nilai kurikulum dalam kurikulum dapat diperkaya dengan nilai-nilai, cerita, dan pengetahuan lokal yang relevan dengan budaya etnis tertentu. Dengan pengintegrasian dalam kurikulum mampu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai budaya sekitar terhadap keanekaragaman budaya.

Adapun beberapa cara dalam penguatan nilai kearifan lokal melalui Etnopedagogik diantaranya :

#### a. Pembelajaran berbasis pengalaman

Etnopedagogik mendorong pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan praktik-praktik tradisional. Melalui kegiatan seperti kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, partisipasi dalam upacara adat, atau praktik keterampilan tradisional, siswa dapat lebih mendalami nilai-nilai kearifan lokal

#### b. Penggunaan materi sumber lokal

Guru dapat menggunakan materi sumber lokal seperti cerita rakyat, lagu-lagu tradisional, dan permainan tradisional sebagai alat untuk mengajar konsep-konsep akademis. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.

#### c. Keterlibatan komunitas

Kolaborasi antara sekolah dan komunitas lokal sangat penting dalam penguatan nilai kearifan lokal. Guru dapat mengundang tokoh-tokoh masyarakat atau anggota komunitas untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan siswa. Ini memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas serta memperkaya pengalaman belajar siswa

#### d. Pendekatan *multicultural*

Pendekatan etnopedagogik menekankan pentingnya mengakui dan menghargai keberagaman budaya. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk menghormati dan memahami nilai-nilai budaya yang berbeda, sehingga memperkuat hubungan antar etnis dan mempromosikan toleransi antarbudaya

#### e. Pelatihan guru

Guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan etnopedagogik dengan efektif. Pelatihan guru yang mencakup pemahaman tentang budaya lokal, strategi pengajaran yang sensitif budaya, dan kolaborasi dengan komunitas dapat membantu memperkuat nilai kearifan lokal dalam pendidikan.

## PENUTUP

Pendekatan etnopedagogik secara konsep merupakan pembelajaran yang berbasis nilai budaya kearifan lokal dan menekankan dalam psikologis dan sosial budaya. Pengimplementasian etnopedagogik dalam Pendidikan Dasar masih belum dilaksanakan secara optimal. Adapaun beberapa konsep dan penguat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Implementasi pendekatan etnopedagogik dalam dimasukkan dalam pembelajaran seperti pembelajaran IPA, IPS, dan bahasa seni.

Namun tidak menutupkemungkinan dalam pengimplementasian lainnya. Adapun beberapa penguatan nilai kearifan lokal dalam pendekatan etnopedagogik salah satunya pengintegrasian kurikulum.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Burns, H. L. (2015). Transformative Sustainability: Learning from Ecological Systems and Indigenous Wisdom. *Journal of Transformative Education*, 13(3), 259–276.
- Davies, D., Jindal-Snape, D., Collier, C., Digby, R., Hay, P., & Howe, A. (2013). Creative learning environments in education—A systematic literature review. *Thinking Skills and Creativity*, 8, 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2012.07.004>
- Fahrutdinova, G. Z. (2016). Ethno-pedagogical factor of polycultural training. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(6), 1185–1193. <https://doi.org/10.12973/ijese.2016.388a>
- Fatmi, N., Faradhillah, Rezeki, N. S., & Mukrimah, U. (2023). Implementasi Pendekatan Etnopedagogi Berbasis Kearifan Lokal Terhadap. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(1), 64–72.
- Fatmi, N., & Fauzan, F. (2022). Kajian Pendekatan Etnopedagogi Dalam Pendidikan Melalui Kearifan Lokal Aceh. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(2), 31–41. <https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.98>
- Khusainov, Z. A., Gaisin, R. I., Biktimirov, N. M., Valiev, M. R., & Gilemhanov, I. R. (2015). Formation of ecological culture in the aspect of ethno pedagogy. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1S3), 126–130. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1s3p126>
- Lingard, B. (2010). Towards a sociology of pedagogies. *Paper Presented at 2nd International Seminar 2010 'Practice Pedagogic in Global Education Perspective'*.
- Mukhibat. (2015). Memutus Mata Rantai Radikalisme dan Terorisme Berbasis Studi Etnopedagogi di PTNU dalam Membentuk Keberagaman Inklusif dan Pluralis. *SLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 151(september 2016), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Nikmawati, E. E., Widiaty, I., Achdiani, Y., Hurriyati, R., & Mubaroq, S. R. (2019). Educational digital media for traditional food of Kampung adat cireundeu: An ethnopdagogy perspective. *Journal of Engineering Science and Technology*, 14(5), 2540–2551.
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). ETNOPELAGOGI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *JURNAL REFLEKSI EDUKATIKA*, 8(2), 149–154.
- Putra, P. (2017). Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD/MI. *Primary Education Journal (Pej)*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v1i1.1>
- Putra, P., Setianto, A. Y., Hafiz, A., . M., & . A. (2021). Etnopedagogic Studies In Character Education In The Millinneal Era: Case Study MIN 1 Sambas. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 237–252. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.547>
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Cahyana, U., & Wuryaningsih, T. (2020). The integration of ethnopdagogy in science learning to improve student engagement and cultural awareness. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 662–671. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080239>
- Suarnika, P. E., & Utama, E. G. (2017). Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Analisis Etnopedagogi). *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 18. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.327>
- Sugara, U., & Sugito. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 93–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2888>

- Supriyadi, Waremra, R. S., & Betaubun, P. (2019). Papua contextual science curriculum contains with indigenous science (Ethnopedagogy study at Malind Tribe Merauke). *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 10(2), 1994–2000.
- Utari, U., Degeng, I. N. S., & Akbar, S. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p039>
- Zakaria. (2020). Etnopedagogi tradisi palang pintu pada etnis betawi sebagai bentuk pembelajaran literasi dini. *Dirasah*, 3(1). <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/147>